

SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PEMANFATAN OPEN EDUCATIONAL RESOURCES PADA ABAD 21

Sukisna, Syarifatun Niam Alfiani, Pandu Pribadi
Magister Pendidikan Fisika
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

A. Pembelajaran pada abad 21

Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi dalam segala lini kehidupan. Teknologi dirasa seakan menghubungkan dunia yang melampaui sekat-sekat geografis sehingga dunia nampak seperti tanpa batas. Teknologi transportasi udara memberikan kemudahan menempuh perjalanan panjang antar negara bahkan benua (Muh. Tamimuddin H. 2013). Teknologi informasi kini dapat menyajikan kejadian di suatu tempat secara langsung dan dapat dilihat di tempat lain yang berjarak sangat jauh pada waktu bersamaan. Perkembangan teknologi juga memberi kemudahan pengiriman uang pada waktu yang sangat singkat, bahkan *real time*.

Pesatnya perkembangan teknologi juga menyebabkan terjadinya perubahan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja, termasuk dalam dunia pendidikan. Memasuki abad ke-21 ini, institusi pendidikan dituntut untuk mampu berkolaborasi dengan teknologi digital. Hal ini disebabkan karena peserta didik masa sekarang adalah generasi *digital native*. Maka dari itu, institusi pendidikan yang berkenaan langsung dengan peserta didik seperti sekolah, berperan penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki abad 21 ini.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan ditandai dengan munculnya media pembelajaran yang semakin bervariasi untuk menyesuaikan kemampuan anak yang beragam. Para pendidik kini mengembangkan media pembelajaran yang diolah dengan program digital seperti *e-learning*. Hal tersebut dilakukan agar pelajar masa kini dapat memanfaatkan teknologi digital juga sebagai sarana belajar. Problema yang melekat pada pembelajaran digital atau *elektronik learning* adalah masih sulitnya pembelajaran tersebut diakses untuk seluruh peserta didik. Maka dari itu, dibutuhkan pembelajaran yang mengikuti perkembangan abad 21 dan dapat diakses oleh seluruh kalangan pelajar.

B. Pembelajaran OER

Pembelajaran terbuka, atau lebih dikenal dengan *open educational resources* (OER), adalah penggunaan media, baik digital maupun konvensional, berlisensi terbuka (dapat diakses secara umum) yang berguna untuk tujuan pengajaran, pembelajaran, pendidikan, penilaian, dan penelitian (Marcus-Quinn, Ann.: 2013). OER antara lain mencakup kuliah, bahan kuliah, modul konten, objek pembelajaran, jurnal, serta berbagai peralatan pendukung penyampaian konten pembelajaran yang sedang dilaksanakan. OER dirumuskan untuk memberikan solusi pada permasalahan jarak dan waktu yang menjadi masalah utama pada sekolah-sekolah di daerah yang terpinggirkan.

Istilah *open education resources* diadopsi oleh UNESCO pertama kali pada 2002 *Forum on the Impact of Open Courseware for Higher Education in Developing Countries*. Pemerintah Indonesia menyatakan dukungannya terhadap sumber pembelajaran terbuka ini pada pasal 79 ayat 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. “Pemerintah mengembangkan sumber pembelajaran terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh sivitas Akademika”.

Masyarakat dapat mengakses OER melalui: 1) Repositori dan situs web lembaga, seperti rumah Belajar, Kuliah Daring, SUAKA UT. 2) Situs layanan umum seperti iTunesU, SlideShare, atau Youtube. Menurut Abeywardena, I. S., Dhanarajan, G., & Chan, C.S. (2012), OER dapat digunakan dengan cara :

1. Mengakses bahan ajar,
2. Menggunakan untuk belajar sendiri,
3. Menggunakan kembali untuk bahan mengajar,
4. Perubahan tujuan untuk membuat sumber pengajaran baru,
5. Redistribusi karya kreatif (suara, teks, gambar, multimedia, dan sebagainya).

Beberapa contoh OER yang sudah tersedia, yaitu: The Open Course Library yang dikelola oleh Washington University, Free Online Course Materials yang dikelola oleh California University, dan The Open Education Resource

Foundation yang merupakan organisasi non-profit yang menyediakan berbagai macam informasi mengenai OER (library.educase.edu/open-educational-resources)

Keuntungan menggunakan OER adalah memerlukan biaya yang murah. Tenaga pengajar mendapat manfaat latihan dengan simulasi dalam bentuk pengajaran. Penggunaan OER dalam teknologi internet dan komunikasi dapat membangun pendidikan pada abad ke 21 selaras dengan kemajuan ICT di era globalisasi. Penggunaan OER dalam proses pembelajaran membantu mentransformasikan sistem pendidikan ke arah sebuah negara yang maju.

C. Supervisi Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan. Proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, namun lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.

Supervisi merupakan suatu layanan dari atasan kepada bawahan dengan memberikan pengarahan guna mengembangkan kinerja menjadi lebih baik (Sri Hidayati: 2012). Kegiatan supervisi disebut pula sebagai kegiatan mengawasi atau pengawasan. Pengawasan dalam rangka pengembangan di lembaga sekolah baik adanya. Karena dengan adanya pengawasan (supervisi), diharapkan lembaga pendidikan akan semakin berkembang. Mempelajari tujuan, prinsip, fungsi dan obyek dalam supervisi pendidikan menjadi penting dan wajib. Karena tanpa mengetahui hal dasar di atas, supervisi pendidikan tidak akan bisa diaplikasikan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi adalah yang berkaitan dengan guru.

Obyek supervisi pendidikan merupakan sasaran dari pelaksanaan supervisi, yaitu supervisi ditujukan kepada pembinaan personil dan non personil. Supervisi terhadap personil dimaksudkan sebagai upaya melakukan pengawasasn terhadap individu-individu yang terlibat dalam pelaksanaan proses pendidikan,

antara lain kepala sekolah , guru mata pelajaran, guru kelas, staff usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Supervisi non-personil dimaksudkan sebagai upaya kepengawasan yang dilakukan supervisor terhadap berbagai kesiapan dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang pelaksanaan proses pendidikan antara lain perpustakaan, administrasi sekolah, ketersediaan buku ajar, program perencanaan pendidikan dan sarana pendidikan lainnya. Obyek sasaran supervisi pendidikan secara lebih mendalam sebenarnya adalah sasaran berupa peningkatan kemampuan guru. Penulis dalam hal ini memberikan gagasan supervisi pembelajaran dalam pemanfaatan *Open Educational Resources* (OER) pembelajaran pada abad 21.

D. Program dan Indikator Supervisi Pemanfaatan *Open Educational Resources* (OER) Pembelajaran pada Abad 21.

Untuk mengetahui pemanfaatan *Open Educational Resources* (OER) pembelajaran pada abad 21 perlu dilaksanakan supervisi pendidikan dengan program, tujuan dan indikator sebagai berikut:

Nama Program	Tujuan	Indicator
Supervisi Pemanfaatan <i>Open Educational Resources</i> (OER) pembelajaran pada abad 21	1. Mengetahui pemanfaatan <i>Open Educational Resources</i> (OER) pembelajaran pada abad 21	1. Menenal OER 2. Pemanfaatan OER dalam Pembelajaran : a. Mengakses bahan ajar b. Menggunakan untuk belajar sendidri c. Menggunakan kembali untuk bahan mengajar d. Perubahan tujuan untuk membuat sumber pengajaran baru e. Redistribusi karya kreatif (suara, teks, gambar, multimedia, dan sebagainya) 3. Kendala Pemanfaatan OER 4. Dampak Pemanfaatan OER bagi siswa 5. Dampak pemanfaatan OER bagi Guru 6. Dampak Pemanfaatan OER bagi sekolah 7. Pemanfaatan OER dalam pembelajaran pada abad 21

E. INSTRUMEN SUPERVISI

Dari program supervise diatas dikembangkan sebuah instrumen supervise sebagai berikut:

Nama Supervisi	Tujuan Supervisi	No.	Instrumen Supervisi	Jawaban	
				Ya	Tidak
Supervisi pemanfaatan <i>Open Educational Resources</i> (OER) pembelajaran pada abad 21	Mengetahui pemanfaatan <i>Open Educational Resources</i> (OER) pembelajaran pada abad 21	1.	Apakah sekolah sudah mengenal OER		
		2.	Apa pemanfaatan OER dalam Pembelajaran :		
			a. Mengakses bahan ajar.		
			b. Menggunakan untuk belajar sendiri		
			c. Menggunakan kembali untuk bahan mengajar.		
			d. Perubahan tujuan untuk membuat sumber pengajaran baru.		
			e. Redistribusi karya kreatif (suara, teks, gambar, multimedia, dan sebagainya.		
		3.	Apa Kendala Pemanfaatan OER		
			a. Kesulitan mengakses internet		
			b. Kesulitan menemukan bentuk OER		
			c. Tidak mendapat dukungan dari sekolah		
		4.	Apakah ada dampak pemanfaatan OER bagi siswa		
		5.	Apakah ada dampak pemanfaatan OER bagi guru		
		6.	Apakah ada dampak pemanfaatan OER bagi sekolah		
		7.	Apa ada manfaat OER dalam pembelajaran pada abad 21		

F. PELAKSANAAN SUPERVISI

Instrumen supervise diatas dapat dilaksanakan pada sekolah sasaran baik pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Hasil supervise perlu

dianalisis dan ditindaklanjuti dari segi kelebihan ataupun kekurangan oleh sekolah yang bersangkutan dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeywardena, I. S., Dhanarajan, G., & Chan, C.S. (2012). *Searching and Locating OER: Barriers to the Wider Adoption of OER for Teaching in Asia*. Proceedings of the Regional Symposium on Open Educational Resources: An Asian Perspective on Policies and Practice, Penang, Malaysia.
- Abeywardena, I.S., Raviraja, R., & Tham, C.Y. (2012). Conceptual Framework for Parametrically Measuring the Desirability of Open Educational Resources using D-index. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 13(2), 104-121.
- Abeywardena, I. S., Tham, C.Y., Chan, C.S., & Balaji. V. (2012). OERScout: Autonomous Clustering of Open Educational Resources using Keyword-Document Matrix. Proceedings of the 26th Asian Association of Open Universities Conference, Chiba, Japan.
- Ahmed Maajoon. Alenezi, M. A. 2012. “*Faculty Members’ Perception of E-learning in Higher Education in the Kingdom of Saudi Arabia (KSA)*”. *Journal of Educational Instructional Technology*.
- Badrani Mohamed RA K (2015) *The Effect of Usability and Communication on E-learning Performance*: Proceeding - Kuala Lumpur International Communication, Education, Language and Social Sciences 1 (KLiCELS1)
- Chang, I. Y. and W. Y. Chang. 2012. *Effects of e-learning on learning performance – A case study on students in Tourism Department in Taiwan*. *Pak. J. Statist.* 28(5)633–634.
- Griffin, M., & Diggins, Y. (2012) *A showcase of the digitised Magazine of Magazines and how it is being used for research, teaching and learning purposes in higher education. The digital learning revolution in Ireland: Case studies from the national learning resoservice*. Cambridge Scholarly Press.

- Farisi, Muhammad Imam. (2012). *Guru Pintar Online: Sumber dan Ruang Belajar Guru untuk Peningkatan Kualitas Kompetensi dan Profesionalisme*. Prosiding. Surabaya: UNESA.
- Gultom, S. 2013. *Peran guru pada implementasi kurikulum 2013*, Bahan presentasi sosialisasi kurikulum 2013 di Nusa Tenggara Barat, Kemdikbud
- Hidayati, Sri. (2012). *Keikutsertaan dalam Kegiatan MGMP, Supervisi Kunjungan Kelas, In-Service Training, dan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Sub Rayon 04 Jakenan Pati*. Jurnal. Surakarta: UMS
- Marcus-Quinn, Ann. (2013). *Open Educational Resources*. Prosiding. Ireland: Univerisity of Limerick.
- Muh. Tamimuddin H. (2013) *E-Learning dan Pembelajaran Abad 21*. Seminar nasional: PPPPTK Matematika
- Nor Aniza Ahmad and Lay Nee Chua (2015) *Technology and Higher Education: Using an E-Learning Tutorial as a Pedagogy for Innovation and Flexible Learning* Malaysian Journal of Distance Education.
- Paul R. (2013), *Understanding The Various Generations - Their Philosophies And Characteristics* Kertas Kerja Yang Dibentangkan Dalam Seminar The Millenials : Gen. Y & Z: The New Workforce And The Challeges 21 & 22 October 2013 Putra World TradeCentre Kuala Lumpur.
- Shahhanim Yahya (2012) Jurang Antara Generasi. *FAKTA* www.ippbm.gov.my Edisi 12012. Dimuatnaik pada 10 Mei 2015.
- Sulisworo, D. (2013). The paradox on IT literacy and science's learning achievement in secondary school. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 2(4), 149-152.
- Sulisworo, D., & Toifur, M. (2016). The role of mobile learning on the learning environment shifting at high school in Indonesia. *International Journal of Mobile Learning and Organisation*, 10(3), 159-170.
- Undang-undang republik indonesia Nomor 12 tahun 2012 Tentang *Pendidikan tinggi* (2012). Jakarta : Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia